

Analisis Pengaruh Faktor Internal Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2020

Analysis Of The Influence Of Internal Factors On Stock Prices Of Bankingthe Indonesia Stock Exchange (Idx) For The 2018-2020 Period.

Febiola Veronika Kawatu¹, Maryam Mangantar², Sjendry S.R Loindong³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis ,Jurusan Manajemen, Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

E-mail:

¹17061102331@student.unsrat.ac.id, ²loindong18s@unsrat.ac.id , ³mmangantar@unsrat.ac.id

Abstrak : Investasi menjadi hal yang sangat menarik untuk dicoba ketika hal itu memiliki risiko tinggi, namun pengembalian yang bisa didapat tidak kalah menarik. Hal Ini selaras dengan sebuah prinsip investasi risiko tinggi dan juga hasil yang tinggi. Salah satu investasi yang memiliki risiko tinggi adalah investasi saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, ROE, EPS baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dan dianalisis dengan analisis regresi linier berganda.

Kata Kunci: Harga Saham, ROA, ROE, EPS

Abstract: Investment is a very interesting thing to try when it has a high risk, but the returns that can be obtained are no less interesting. This is in line with the principle of high risk investment and high returns. One of the high risk investments is stock investment. This study aims to analyze the effect of ROA, ROE, EPS both partially and simultaneously on the stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research is quantitative descriptive. The data used is in the form of financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2018-2020 and analyzed using multiple linear regression analysis.

Keyword: Stock Price, ROA, ROE, EPS

PENDAHULUAN

Saat ini masyarakat mulai memikirkan alternatif investasi yang memberikan keuntungan lebih besar daripada produk yang ditawarkan perbankan. Investasi menjadi hal yang sangat menarik untuk di coba ketika hal itu memiliki risiko tinggi, namun pengembalian yang bisa di dapat tidak kalah menarik. Hal Ini selaras dengan sebuah prinsip investasi risiko tinggi dan juga hasil yang tinggi. Salah satu investasi yang memiliki risiko tinggi adalah investasi saham.

Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan dalam bentuk kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Saham merupakan persediaan yang siap untuk dijual (Handini & Astawinetu, 2020).

Pasar modal (capital market) merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang meliputi saham, obligasi, dan berbagai produk turunan (derivatif). Pasar modal berperan sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan swasta atau institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen tersebut. Dalam pasar modal terdapat dua pelaku utama yang melakukan transaksi jual beli, yaitu emiten dan investor. Emiten merupakan perusahaan yang melakukan penjualan surat-surat berharga (efek) atau melakukan emisi di bursa. Emiten dalam pasar modal terdiri atas perusahaan publik, baik swasta maupun institusi pemerintah. Sedangkan investor adalah pemodal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang menerbitkan surat berharga (efek). Investor dalam pasar modal Indonesia terdiri atas investor lokal dan asing (Karmila & Ernawati, 2012).

Bursa Efek adalah Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek Pihak-Pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di

antara mereka. Bursa Efek Indonesia menjadi sebuah sarana untuk mendapatkan sebuah kepemilikan. Pada dasarnya Bursa Efek adalah sebuah pasar. Namun pasar ini berkaitan dengan pembelian serta penjualan efek pada sebuah perusahaan yang telah terdaftar di bursa (Idx, 2022).

Didalam BEI terdapat perusahaan-perusahaan yang terdaftar dan dibagi dalam beberapa sektor dan sub sektor menurut jenis perusahaannya. Salah satunya adalah perusahaan perbankan yang termasuk dalam sektor finansial. Secara umum, nilai suatu perusahaan digambarkan oleh perubahan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Fluktuasi harga saham dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ekonomi, politik, keamanan, dll.

Perusahaan perbankan merupakan salah satu perusahaan terdaftar dalam sub sektor keuangan di BEI yang memperjual belikan efek salah satunya adalah saham. Harga saham yang sering berubah-ubah mengakibatkan berbagai kalangan investor maupun perusahaan emiten mengalami naik turunnya keuntungan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham. Secara umum faktor yang mempengaruhi harga saham terbagi atas dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Berdasarkan uraian tersebut, dengan melihat fokus permasalahan maka penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Faktor Internal Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020"

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi :

1. Untuk mengetahui apakah faktor internal yaitu Earning Per Share (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui apakah faktor internal yaitu Return On Assets (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui apakah faktor internal Return On Equity (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
4. Untuk mengetahui apakah faktor internal yaitu (Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE)) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

Menurut Karmila (2010) bursa efek merupakan pihak atau lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penjual dan pembeli dalam perdagangan efek.

Nurmayanti (2010) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan harga pasar, yaitu harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Menurut Fahmi (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, yaitu faktor internal antara lain: pengumuman laporan keuangan, perubahan struktur organisasi, aksi korporasi. Faktor eksternal antara lain: kondisi makro ekonomi suatu negara, gejolak politik, efek dari psikologi market.

EPS adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar di pasaran. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investor dengan berupa pembagian dividen. Hal ini dapat meningkatkan permintaan investor akan saham yang nantinya akan menyebabkan semakin meningkat pula harga saham perusahaan tersebut, (Datu & Maredesa, 2017).

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Return On Asset merupakan keseluruhan dari aktivitas manajemen yang efektif dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia sebagai hasil atas investasi. Return On Asset (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik, (Siregar & Farisi, 2018).

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, karena semakin besar modal perusahaan dibanding hutang akan mengurangi beban bunga, dan begitu pula sebaliknya, (Khoiriyah, 2018).

Penelitian Terdahulu

Warung dan Ilat (2016) dalam penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Menggunakan Metode Asosiatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Menunjukkan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial dan memberikan solusi bagi para investor untuk memperhatikan dan menganalisa ROA, NPM dan EPS serta pergerakan saham untuk memperoleh laba.

Mewengkan et al (2018) dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat analisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan size terhadap Kebijakan Pembelian kembali saham (studi pada perusahaan go-public yang terdaftar di BEI 2014-2016). Metode yang digunakan analisis regresi berganda. Secara parsial dan simultan menunjukkan bahwa ROA, DER dan SIZE sama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembelian kembali saham. Hasil studi ini menyarankan kepada perusahaan untuk memperhatikan kinerja dalam melakukan pembelian kembali saham agar dapat menambah nilai pada perusahaan tersebut.

Sorongon (2019) dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Return on Assets, Return on Equity, dan Earning per Share terhadap saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data yang digunakan dalam studi ini diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif periode 2013-2016.

Arafah (2017) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suku bunga SBI, Inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap pergerakan harga saham syariah PT. Unilever, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis penelitian yang dilakukan dengan alpha 5% menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linear berganda secara simultan antara variabel suku bunga SBI, inflasi, dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham syariah PT. Unilever, Tbk dan secara bersama-sama mempengaruhi harga saham syariah PT. Unilever, Tbk, Namun secara parsial variabel suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham syariah PT. Unilever, Tbk sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh. Sementara itu, nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah PT. Unilever, Tbk.

Mangeta et al (2019) dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh return on Equity, Net Profit Margin, dan Return on Assets terhadap Harga Saham Properti di BEI (Periode 2013 –2017). Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan Return on Equity, Net Profit Margin, dan Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham Properti.

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang sudah go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020 yaitu sebanyak 45 Perusahaan Perbankan. Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel yang akan digunakan adalah perusahaan perbankan go public yang melaporkan keuangan periode tahun 2018-2020 yaitu sebanyak 20 perusahaan perbankan. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan peneliti (Sugiyono, 2013:118).

2.3 Data dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data

bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau www.idx.co.id. Data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan perbankan go public periode tahun 2018-2020.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka dengan cara mencatat, mengumpulkan data-data yang berkaitan tentang objek yang diteliti serta mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan Perbankan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis F dan t, dan koefisien determinasi.

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linear dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan normalitas.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normal dilakukan dengan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedstisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam situasi terjadi multikolinearitas dalam sebuah model regresi berganda, maka nilai koefisien berubah. Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas.

5. Uji Autokorelasi.

Menurut Ghozali (2005) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilihat dari nilai dan statistik pada uji Durbin –Watson (DW test).

2.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui

2.7 Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel pada derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$). Dilihat apabila nilai Fhitung > dari nilai Ftabel, maka berarti variabel bebasnya secara serempak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama diterima. Jika Fhitung < Ftabel atau = Ftabel maka variabel bebasnya secara serempak tidak memberikan pengaruh terhadap variabel bebas

2. Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0.05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria: Jika nilai signifikansi >0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi <0.05 atau $= 0.05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi.

Determinasi koefisien dibuat agar memperkirakan pengajuan kontribusi imbas variabel independen dengan bersamaan terhadap variabel dependen. Koefisien ini menampilkan banyaknya pengajuan variasi variabel bebas digunakan dalam model variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif

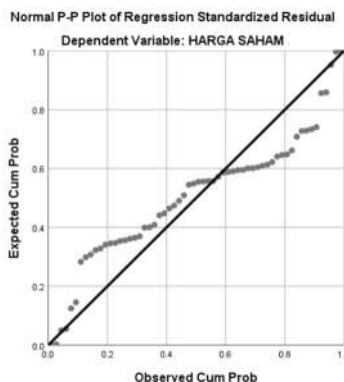
Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	60	.29	1159.00	203.3567	275.97235
ROA	60	.06	3.50	1.4707	.96492
ROE	60	.32	16.07	5.5302	2.85704
HARGA SAHAM	60	66.00	33850.00	3749.9500	6830.53626
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil olahan data SPSS, 2022

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa dari 60 data Perusahaan Perbankan selama 3 tahun pengamatan, nilai rata-rata variabel EPS (X1) sebesar 203,3567 dengan standar deviasi 275,97235 , sedangkan nilai minimumnya 0,29 dan nilai maksimumnya 1159,00. Dari hasil diatas dapat dilihat dari 60 perusahaan Perbankan selama 3 tahun pengamatan, nilai rata-rata variabel ROA (X2) sebesar 1,4707 dengan standar deviasi 0,96492, sedangkan nilai minimumnya 0,06 dan nilai maksimumnya 3,50. Dari hasil diatas dapat dilihat dari 60 perusahaan Perbankan selama 3 tahun pengamatan, nilai rata-rata variabel ROE (X3) sebesar 5,5302 dengan standar deviasi 2,85704, sedangkan nilai minimumnya 0,32 dan nilai maksimumnya 16,07. Dari hasil diatas dapat dilihat dari 60 perusahaan Perbankan selama 3 tahun pengamatan, nilai rata-rata variabel Harga Saham (Y) sebesar 3749,9500 dengan standar deviasi 6830,53626 , sedangkan nilai minimumnya 66,00 dan nilai maksimumnya 33850,00.

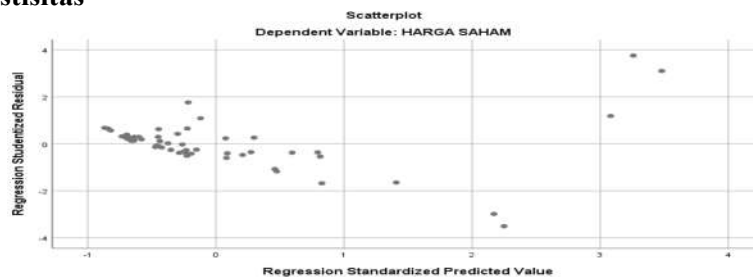
3.2 Uji Normalitas



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas
 Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2022

Gambar 2 menyatakan Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas

3.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik Scatterpot

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2022

Berdasarkan pada Gambar 3 *grafik scatterplot* yang ditampilkan untuk uji heterokedastisitas menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi sehingga regresi ini layak di pakai untuk memprediksi variabel Harga Saham.

3.4 Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EPS	.679	1.472
	ROA	.668	1.496
	ROE	.980	1.021

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 2, nilai *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinearitas.

3.5 Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.905 ^a	.819	.809	2981.79377	1.300

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watsons adalah 1,300 termasuk pada kriteria kedua yaitu jika nilai D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak ada autokorelasi atau bebas masalah autokorelasi.

3.6 Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	135.478	1098.387		.123	.902
	EPS	22.381	1.707	.904	13.114	.000
	ROA	-38.709	492.067	-.005	-.079	.938
	ROE	-159.121	137.273	-.067	-1.159	.251

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2022

Hasil Pengujian Tabel 4 diatas untuk persamaan garis regresi yang terbentuk adalah : $Y = 135,478 + 22,381 X_1 + -38,709 X_2 + -159,121 X_3$

Dengan menunjukkan variabel bebas (independen) EPS (X_1), ROA (X_2), ROE (X_3) dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan jika 1 (satu) variabel independen berubah sebesar 1 dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat (dependen) yaitu Harga Saham (Y) adalah sebesar nilai koefisien (B) dari nilai variabel independen tersebut., hasil persamaan regresi berganda diatas memberikan pengertian bahwa::

1.Konstanta sebesar 135,478 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka variabel terikat mengalami peningkatan sebesar 135,478

2.EPS (X_1) terhadap Harga Saham (Y) sebesar 22,381, artinya setiap terjadi kenaikan 1 satuan pada Harga Saham dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan maka, Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 22,381.

3.ROA (X_2) terhadap Harga Saham (Y) sebesar -38,709, artinya setiap terjadi kenaikan 1 satuan pada Harga Saham dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan maka, Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -38,709.

4.ROE (X_3) terhadap Harga Saham (Y) sebesar -159,121, artinya setiap terjadi kenaikan 1 satuan pada Harga Saham dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan maka, Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -159,121.

3.7 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2254816039.939	3	751605346.646	84.535	.000 ^b
	Residual	497901268.911	56	8891094.088		
	Total	2752717308.850	59			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, EPS, ROA

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji signifikansi secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,000. Hasil uji f diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $84,535 >$ dari nilai F tabel sebesar 2,77 dengan demikian, persamaan semua variabel-variabel independen (EPS,ROA, dan ROE) secara bersama- sama berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

3.7 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	135.478	1098.387		.123	.902
	EPS	22.381	1.707	.904	13.114	.000
	ROA	-38.709	492.067	-.005	-.079	.938
	ROE	-159.121	137.273	-.067	-1.159	.251

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2022

Hasil analisis pada tabel 6 menyatakan bahwa:

1. Pada variabel EPS (X1) memiliki nilai thitung 13,114 > 2,00247 ttabel dan nilai signifikan 0,000 < 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak, artinya variabel EPS berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Y)
2. Pada variabel ROA (X2) memiliki nilai thitung -0,079 < 2,00247 ttabel dan nilai signifikan 0,938 > 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima, artinya variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Y)
3. Pada variabel ROE (X3) memiliki nilai thitung -1,159 < 2,00247 ttabel dan nilai signifikan 0,251 > 0,05, maka H0 diterima dan Ha di tolak, artinya variabel ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Y)

3.8 Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905 ^a	.819	.809	2981.79377

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2022

Dari hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa adjusted R square memiliki nilai sebesar 0,819 = 81,9%, sehingga dapat dinyatakan kemampuan variabel independen (EPS,ROA, dan ROE) dala menjelaskan variasi variabel dependen (Harga Saham) sebesar 81,9% dan sisanya sebesar 18,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi penelitian ini.

Pembahasan

- Pengaruh EPS, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil peelitin dari uji ANOVA (Analysis Of Variance) pada tabel Hasil Uji Simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung sebesar 84,535 > dari nilai F tabel sebesar 2,77, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disipulan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian secara simultan EPS, ROA, dan ROE, berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wasis Sujatmiko (2019) yang menyatakan bahwa EPS, ROA, ROE berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

- Pengaruh Eaning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda mengenai pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pebankan yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa t hitung 13,114 > 2,00247 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian secara

parsial EPS berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nur Hasanah (2019) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh secara signifikan.

- Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh ROA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa t hitung $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,938 > 0,05$, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian secara parsial ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nailal Husna (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

- Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh ROE terhadap Harga Saham menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,251 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, secara parsial ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2013) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham, berbeda dengan penelitian Frecky (2019) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Secara parsial Earning Per Share (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Secara parsial Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Secara parsial Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Secara simultan variabel EPS, ROA, dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .

Saran

Saran terhadap penelitian ini adalah :

- Bagi Perusahaan disarankan agar untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh dalam segala aspek, sehingga dapat mempermudah para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan untuk memilih saham mana yang sesuai dengan persepsinya.
- Bagi pelaku pasar modal terutama para investor dan calon investor perlu memperhatikan Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) karena berdasarkan penelitian ini rasio-rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap naik turunnya Harga Saham suatu Perusahaan
- Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya atau menambahkan variabel penelitiannya, serta menggunakan perusahaan dan metode penelitian yang berbeda untuk menggambarkan dan memperoleh data penelitian yang lebih berkualitas. Selain itu, memperbanyak sampel penelitian dan memperpanjang masa periode penelitian dengan menggunakan tahun terbaru agar dapat memberikan gambaran terkini mengenai kondisi perbankan.

Daftar Pustaka

- Abi, F. P. P. (2016). *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia* (1st ed.). Deepublish-CV Budi Utama.
- Admin Saham Ok. (2021). 9 Sektor BEI beserta daftar sub sektornya. *Www.Sahamok.Net*.
<https://www.sahamok.net/emiten/sektor-bei/>
- Alwi, Z. I. (2003). *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi* (1st ed.). NasindoInternusa.
- Arafah, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah Di PT. Unilever, Tbk. *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 2(Vol 2 No 2 (2017): Desember). <https://doi.org/https://doi.org/10.33752/bisei.v2i2.265>
- Arifin, Z. (2000). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Ekonisia. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Bringnam, E. F., & Houston, J. F. (1999). *Dasar-Dasar Manajemen*. Salemba Empat
- Fakhrudin, H. M. (2008b). *Istilah Pasar Modal A-Z*. PT Elex Media Komputindo.
- Karmila. (2010). *Seluk-Beluk Pasar Modal* (F. Puspitasari (ed.); 1st ed.). KTSP.
- Karmila, & Ernawati, I. (2012). *Pasar Modal* (F. Puspitasari & L. Setyaningrum (eds.); 1st ed.). KTSP.
- Mangeta, S. A., Mangantar, M., Baramuli, D. N., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2019). Analisis Return on Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Properti Di Bei (Periode 2013-2017). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3768–3777.
- Mewengkang, J. B., Tulung, J. E., & Ratulangi, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Size Terhadap kebijakan Pembelian Kembali Saham (Studi Pada Perusahaan Go Public yang terdaftar Di Bei 2014 -2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 2868–2877.
<https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21195>
- Natalis, C., & Frecky. (2019). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Benefita*, 4(1), 115–136. <https://doi.org/DOI : 10.22216/jbe.v4i1.3417>
- Sorongon, F. A. (2019). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Bei. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 6(2), 106–114.
<https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26287>
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 518–529.
<https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13108>